

PENABUR



- Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar
- Penerapan Metode Merantai pada Pembelajaran Mengembangkan Hikayat ke dalam Bentuk Cerpen
- Pemberian Umpan Balik untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep, Keterampilan Membuat *Slide* Presentasi dan Motivasi dalam Pembelajaran TIK di Sekolah Dasar
- Hubungan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier dan Pengambilan Keputusan Karier Siswa
- Program Pembelajaran *Writingpreneurship* Sebagai Salah Satu Cara dalam Menerapkan Literasi di Sekolah
- Pendidikan Karakter Berbasis Kultur di Sekolah: Sebuah Pemahaman
- Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Kristiani di Sekolah Kristen
- Isu Mutakhir: Ada Apa dengan Jabatan Kepala Sekolah?
- Resensi Buku: *Teach Like Finland*
- Profil BPK PENABUR Cicurug

Diterbitkan oleh:

BADAN PENDIDIKAN KRISTEN PENABUR (BPK PENABUR)

I S S N : 1412-2588

Jurnal Pendidikan Penabur (JPP) dapat dipakai
sebagai medium tukar pikiran, informasi, dan
penelitian ilmiah para pemerhati masalah pendidikan.

Penanggung Jawab

Ir. Suwandi Supatra, MT.

Pemimpin Redaksi

Ir. Suwandi Supatra, MT.

Sekretaris Redaksi

Rosmawati Situmorang

Dewan Editor

Dr. Ir. Hadiyanto Budisetio, M.M.

Pdt. Dr. Aristarchus Sukarto, BA, M.Th.

Dr. Erika Dwi Murwani, M.M.

Etiwati, S.Pd., M.M.

Dr. Imma Helianti Kusuma

Ir. Budyanto Lestyana, M.Si.

Alamat Redaksi :

Jln. Tanjung Duren Raya No. 4 Blok E Lt. 5, Jakarta Barat 11470

Telepon (021) 5606773-76, Faks. (021) 5666968

<http://www.bpkpenabur.or.id>

E-mail : jurnalpenabur@bpkpenabur.or.id

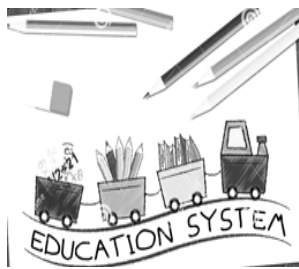
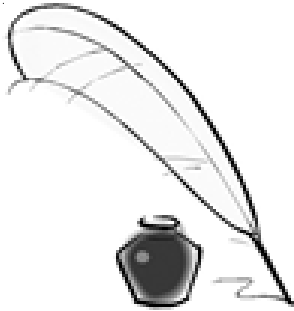
Jurnal Pendidikan Penabur

Nomor 30/Tahun ke-17/Juni 2018

ISSN: 1412-2588

Daftar Isi,	<i>i</i>
Pengantar Redaksi,	<i>ii - iv</i>
Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar,	<i>Hilda Karli, 1-19</i>
Penerapan Metode Merantai pada Pembelajaran Mengembangkan Hikayat ke dalam Bentuk Cerpen,	<i>Abd. Basith, 20-33</i>
Pemberian Umpan Balik untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep, Keterampilan Membuat Slide Presentasi dan Motivasi dalam Pembelajaran TIK di Sekolah Dasar,	<i>Mudarwan, 34-48</i>
Hubungan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier dan Pengambilan Keputusan Karier Siswa,	<i>Adhi Darmasaputro, 49-61</i>
Program Pembelajaran <i>Writingpreneurship</i> Sebagai Salah Satu Cara dalam Menerapkan Literasi di Sekolah,	<i>Keke Taruli Aritonang, 62-80</i>
Pendidikan Karakter Berbasis Kultur di Sekolah: Sebuah Pemahaman,	<i>Harun D. Simarmata, 81-91</i>
Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Kristiani di Sekolah Kristen,	<i>Paulus Eko Kristianto, 92-103</i>
Isu Mutakhir: Ada Apa dengan Jabatan Kepala Sekolah?,	<i>Hotben Situmorang, 104-108</i>
Resensi buku: <i>Teach Like Finland</i> ,	<i>Yocky Firdaus, 109-113</i>
Profil BPK PENABUR Cicurug,	<i>Tugimin, 114-120</i>

Pengantar Redaksi



Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta menggandeng *Finland of University* dalam peningkatan kualitas pendidikan. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta, Purwanto, mengatakan semua pihak mengetahui konsep pendidikan di Finlandia yang terbaik di dunia. Kerja sama ini dititikberatkan pada perubahan *mindset* guru dalam mengajar sehingga perubahan kedepan bisa melahirkan pembaharuan di bidang pendidikan, belajar lebih menyenangkan, kreatif dan inovatif. Minna Makihonko, pengajar dari *Finland of University*, mengatakan ada berbagai kiat mudah untuk menjadi tenaga pendidik yang menyenangkan, salah satunya guru harus mengetahui kepribadian dari setiap siswanya terlebih dulu. Dari situ, guru akan bisa mengidentifikasi karakter, masalah, serta solusi dari setiap siswa dengan demikian guru dapat memberikan pembelajaran yang sesuai kebutuhan anak. Dinas Pendidikan Purwakarta menyadari perlu terobosan baru dalam mengelola pendidikan di daerahnya dalam menghadapi persaingan global sehingga menggandeng *Finland of University* untuk menularkan pengetahuan dan ketrampilan guru-gurunya dalam mendidik. Diharapkan pendidik di Kabupaten Purwakarta dapat menimba ilmu dan pengalaman mereka sehingga meningkatkan kualitas pendidikannya (Republika.co.id, 13 September 2018, 15.32 WIB).

Sementara itu R. Ella Yulaewati Rumindasari, Direktur Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), menyatakan bahwa dari 600.000 guru PAUD, baru 30% lulus S1, dan tidak semua sarjana PAUD (Republika.co.id, 17 November 2017). Saat ini dari 3,9 juta guru, 25% belum memenuhi syarat kualifikasi akademik, dan 52% belum memiliki sertifikasi profesi. Hal ini jika dibandingkan dengan keadaan guru di Finlandia barangkali hampir sama dengan yang dialami Finlandia sekitar 20 tahun silam. Finlandia bangkit dari keterpurukan di bidang pendidikan pada awal abad ke dua puluh.

Penyebab umum rendahnya kualitas guru di Indonesia, diantaranya: ketidaksesuaian disiplin ilmu dengan bidang ajar, kualifikasi guru belum setara S1, program Keprofesian Berkelanjutan (PKB) masih rendah, dan rekrutmen guru tidak efektif. Maka tak mengherankan berdasarkan data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report 2016*, pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke 10 dari 14 negara berkembang di dunia.

Dalam buku *Finnish Lesson* yang ditulis Pasi Sahlberg (2011) pakar pendidikan Finlandia dan internasional, disimpulkan bahwa keberhasilan Finlandia dalam pendidikannya sangat ditunjang oleh sistem pendidikan guru yang dibangun kokoh mengikuti kaidah keilmuan yang tepat sehingga memberikan dasar profesionalitas kepada para guru. Pemerintah Finlandia menghargai profesi guru setara dengan profesi lainnya, "Orang Finlandia memandang guru sebagai profesi prestisius dan mulia - sejajar dengan dokter, pengacara,



dan ekonom – lebih karena moral daripada kepentingan dan imbalan materi atau karier”. Profesi guru adalah kebanggaan orang-orang muda dan pekerjaan paling top di Finlandia. *Sahlberg* mengatakan bahwa Finlandia adalah satu-satunya negara yang dapat memilih mahasiswa calon guru sekolah dasar dari antara 20% lulusan terbaik sekolah menengah. Karena profesi guru di Finlandia, pada umumnya dipandang sebagai profesi penuh tuntutan yang menghendaki kualifikasi akademik sangat tinggi, bahkan untuk guru anak usia dini sekalipun.

Pendidikan guru di Finlandia dikenal sebagai pendidikan guru berbasis riset yang berarti bahwa integrasi teori kependidikan, metodologi penelitian dan praktik semuanya memegang peran penting dan diberikan dalam porsi berimbang. Semua guru di Finlandia harus memiliki gelar master berbasis riset. Pendidikan guru berbasis riset, memiliki tiga prinsip kunci sebagai berikut. Guru memerlukan pengetahuan mendalam tentang kemajuan mutakhir dalam riset di bidang yang mereka ajarkan, guru harus mengambil sikap berorientasi riset terhadap pekerjaan mereka, dan pendidikan guru sendiri haruslah merupakan kajian obyek riset itu sendiri. Sejak awal calon guru dipersiapkan, dipilih dari yang terbaik, untuk menjadi pendidik masa depan siswa dan sebagai periset handal. Seorang guru di Finlandia tidak digaji berdasarkan kinerja mereka namun berdasarkan pengalaman dan dedikasi mereka kepada pendidikan. Guru di Finlandia sangat menjaga profesionalitas mereka, semua tindakan yang diambil berdasarkan kajian keilmuan dan riset yang kuat. Penerapan dan pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru dan kepala sekolah bukan oleh pemerintah pusat. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sangat intensif mengadakan pertemuan-pertemuan, pelatihan, seminar, dan workshop untuk mengembangkan keilmuan serta mempertajam keterampilan mengajar mereka disinilah kompetensi guru diasah.



Tak heran bahwa guru dan sekolah di Finlandia mendapat kepercayaan publik yang tinggi. Orang tua memercayai guru seperti mereka memercayai dokter gigi mereka. Ada tiga kondisi menarik untuk kita simak di Finlandia dimana orang muda terbaik pergi ke keguruan dan menjaga mereka tetap di sekolah, yaitu: 1) tempat guru bekerja memungkinkan mereka memenuhi misi moral mereka, 2) pendidikan guru cukup kompetitif dan menantang, dan 3) ternyata penghasilan bukan motivasi utama untuk menjadi guru. Lingkungan yang penuh penghormatan profesional yang dialami guru Finlandia adalah faktor penting, itulah alasan mengapa begitu banyak orang muda di Finlandia memandang guru sebagai karakter yang paling dikagumi.

Mendalami sistem pendidikan Finlandia tidaklah mengherankan jika saat ini Finlandia memiliki sistem pendidikan terbaik di dunia, karena pemerintahnya menyadari untuk memperoleh pendidikan yang terbaik bagi anak bangsa diperlukan sistem pendidikan guru yang terbaik dan bermartabat. Strategi perencanaan jangka panjang pendidikan guru dilakoni dengan konsisten yang pada akhirnya membuahkan yang manis, Finlandia menjadi negara maju dan masyarakatnya berpendidikan tinggi. Belajar dari Finlandia, Indonesia





harus segera membenahi sistem pendidikan guru agar menghasilkan guru yang berkualitas dan handal. Dengan basis riset diyakini lulusan perguruan tinggi yang menghasilkan guru akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan ke depan. Kebijakan jangka panjang perlu ditempuh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas guru antara lain dengan meningkatkan kualitas sertifikasi guru yang saat ini telah memasuki satu dasa warsa implementasinya. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar hal yang perlu dilakukan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan adalah melakukan pendidikan dan pelatihan guru dengan lebih sistematis dan intensif. Mempersiapkan guru secara serius menghadapi perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta Revolusi Industri 4.0 yang berdampak kepada tuntutan masyarakat terhadap pendidikan.

Dalam Jurnal Edisi ke 30 ini dikemukakan beberapa hal terkait peningkatan kualitas pembelajaran guru di kelas, seperti dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu Penerapan Metode Merantai pada Pembelajaran Mengembangkan Hikayat ke dalam Bentuk Cerpen, penerapan metode pembelajaran Merantai ini adalah salah satu upaya guru untuk mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh. Merantai merupakan akronim dari menulis berantai. Uji coba dilakukan di SMAK BPK PENABUR Sukabumi. Hasil dari uji coba pembelajaran dengan metode Merantai ini menurut pengamatan guru mayoritas (75 %) peserta didik lewat angket menyatakan bahwa metode Merantai membuat siswa/siswi lebih aktif sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan variatif.



Kemampuan literasi diyakini sebagai kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam Revolusi Industri 4.0, namun masih sedikit guru yang memiliki kemampuan dan trik-trik untuk mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Dua tulisan menarik tentang pengembangan literasi ini, yaitu Program Pembelajaran *Writingpreneurship* sebagai Salah Satu Cara dalam Menerapkan Literasi Sekolah dan Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Untuk membuat peserta didik aktif dalam literasi, maka guru perlu kreatif dan inovatif. Tulisan ini sangat menarik untuk disimak bagaimana keterampilan literasi disajikan dalam Program Pembelajaran *Writingpreneurship* (PPW). Model ini menggunakan model *Project Based Learning* dengan tahapan *Learning Chain - 3DsE*, yaitu: *Discover, Design, Do, dan Evaluate*. Sedangkan penerapan literasi sains pada pendidikan dasar merupakan gabungan dari literasi bahasa, matematika, dan teknologi informatika. Melalui Literasi Sains diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan memutuskan masalah dengan benar. Pendekatan saintifik/ilmiah melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan (5M) yang diimplementasikan dalam pembelajaran terpadu. Guru perlu menambah pengetahuan mengenai Literasi Sains agar dapat diimplementasikan di kelas.

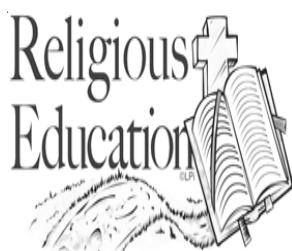


Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Sekolah Dasar merupakan pengenalan pertama anak untuk



pemanfaatan teknologi secara tepat dan efektif, hanya sayang Kurikulum Nasional 2013 tidak menyertakan pembelajaran teknologi di pendidikan dasar maupun menengah. Dasar pembelajaran TIK ini perlu dikemas semenarik mungkin untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Judul tulisan Pengaruh Pemberian Umpan Balik untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep, Keterampilan Membuat Slide Presentasi, dan Meningkatkan Motivasi dalam Pembelajaran TIK di Sekolah Dasar ini menyajikan ulasan bagaimana pengaruh umpan balik terhadap peningkatan kemampuan anak dalam membuat slide presentasi. Data diolah menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan uji daya beda Wilcoxon dan uji daya beda Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian umpan balik dapat meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan membuat *slide* presentasi peserta didik pada kelas eksperimen, namun belum meningkatkan motivasi.

Tahukah anda bahwa efikasi diri pengambilan keputusan karier tidak ada hubungannya dengan pengambilan keputusan karier pada remaja? Hasil penelitian pada siswa kelas XII, diungkapkan dalam tulisan berjudul Hubungan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier dan Pengambilan Keputusan Karier Siswa. Hasil penelitian ini berkontribusi dalam penambahan riset psikologi pendidikan bidang karier.



Dari zaman ke zaman hal yang tak pernah padam dibicarakan, diobservasi, diteliti, dan dianalisa serta dikembangkan adalah pendidikan karakter, apalagi di sekolah Kristen. Ibaratnya satuan pendidikan tanpa mengimplementasikan pendidikan karakter seperti sayur tanpa garam. Pendidikan karakter sangat lekat mencirikan sebuah satuan pendidikan, seolah sekolah tanpa pendidikan karakter bukanlah sekolah yang terpercaya. Meski demikian para guru masih berpatokan pada nilai akhir sebuah tes atau ujian dan tidak memperhatikan prosesnya. Pada tulisan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Kristiani di Sekolah Kristen mengingatkan pentingnya proses dalam evaluasi pendidikan Kristiani bukan sekedar hasilnya. Pengembangan pendidikan karakter di BPK PENABUR yang telah dicanangkan, yaitu Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kristiani (PKBN2K) yang merupakan konsep dasar pengembangan karakter dengan tiga basis, yaitu kelas, komunitas, dan kultur. Pada terbitan jurnal kali ini sebuah tulisan tentang pengembangan pendidikan karakter berbasis kultur mempertegas kembali pemahaman kita secara tepat, yaitu Pendidikan Karakter Berbasis Kultur di Sekolah : Sebuah Pemahaman.



Tak kalah menarik membaca tentang Isu mutakhir: Ada apa dengan Jabatan Kepala Sekolah? Makin bergengsi ataukah justru jabatan yang kurang seksi? Disertai adanya resensi buku *Teach Like Finland* melengkapi pengetahuan kita tentang pendidikan di Finlandia, dan tak kenal maka tak sayang Profil BPK PENABUR Cicurug menambah wawasan kita. Selamat berselancar dan belajar!

Redaksi